



## Harmonisasi Hubungan Guru Bimbingan dan Konseling dengan Orangtua melalui Strategi Kolaborasi: *Systematic Literature Review*

**Ribut Purwaningrum<sup>1</sup>, Naharus Surur<sup>1</sup>, Asrowi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Sebelas Maret,

### Info Artikel

Sejarah artikel:  
Diterima Feb 2023  
Disetujui Mei 2023  
Dipublikasi Juni 2023

**Keywords:**  
Collaboration;  
Parents;  
Counselor;  
Systematic Literature  
Review

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan telaah pada referensi primer mengenai kolaborasi dalam BK. Kolaborasi pada penelitian ini dibatasi antara guru BK dengan orang tua siswa dalam upaya mencegah munculnya masalah siswa di sekolah, serta upaya untuk melejitkan potensi siswa. Penelitian ini penting untuk dilakukan sebab kolaborasi adalah salah satu faktor penentu keberhasilan siswa. Guru BK melakukan tugasnya di sekolah, dibantu dengan orang tua siswa yang melakukan monitoring kegiatan siswa di rumah dan di luar lingkungan sekolah. Referensi terkait kolaborasi antara guru BK dengan orang tua siswa belum tersedia secara sistematis, sehingga diperlukan upaya untuk merangkum literatur menjadi satu bahan kajian komprehensif. Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan *systematic literature review* desain Kitchenham (2004). Tiga langkah utama dilakukan dalam penelitian ini, yaitu: *planning the review*, *conducting the review*, dan *reporting the review*. Penelitian ini melibatkan 18 sumber referensi primer yang diperoleh dari artikel, jurnal, dan konferensi prosiding nasional dan internasional. Seluruh referensi dikumpulkan sesuai dengan karakteristik *systematic literature review*. Semua referensi tersebut digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan oleh tim peneliti. Hasil penelitian dibahas dalam bagian diskusi dan perlu ditindaklanjuti dengan melakukan penelitian-penelitian berikutnya. Rekomendasi penelitian yang perlu dilakukan adalah pelatihan pada guru BK dan orang tua siswa untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kesadaran dan keterampilan kolaborasi. Penelitian lain yang dapat dilakukan berdasarkan hasil *systematic literature review* adalah studi kualitatif tentang bagaimana pemaknaan kolaborasi dalam upaya meningkatkan potensi siswa dimiliki oleh guru BK dan orang tua siswa.

### **Abstract**

*This study aims to review primary references regarding collaboration in guidance and counseling. Collaboration in this research is delimited to the partnership between school counselors and students' parents in efforts to prevent student problems in school and to enhance student potential. This research is crucial because collaboration is a determining factor in student success. School counselors perform their duties at school, assisted by students' parents who monitor students' activities at home and outside the school environment. References related to collaboration between BK teachers and students' parents are not systematically available, thus necessitating an effort to synthesize the literature into a comprehensive study material. This systematic literature review follows the Kitchenham (2004) design, encompassing three main steps: planning the review, conducting the review, and reporting the review. This study involved 18 primary reference sources obtained from articles, journals, and national and international conference proceedings, all collected in accordance with the characteristics of a systematic literature review. All these references were utilized to address the research questions. The research findings are discussed and require further investigation through subsequent studies. Recommended research includes training for school counselors and students' parents to assess whether there is an enhancement in collaborative awareness and skills. Another potential avenue for research emerging from the systematic literature review results is a qualitative study on how school counselors and parents perceive efforts of enhancing student potential.*

**How to cite:** Purwaningrum, R., Surur, N., & Asrowi, A. (2023). Harmonisasi Hubungan Guru Bimbingan dan Konseling dengan Orang Tua melalui Strategi Kolaborasi: Systematic Literature Review. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 12(1), 119-136. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v12i1.74559>



This article is licensed under: CC-BY

---

Universitas Negeri Semarang 2023

e-ISSN 2597-6133, p-ISSN 2252-6374

---

✉ Alamat korespondensi:  
[naning\\_purwaningrum@staff.uns.ac.id](mailto:naning_purwaningrum@staff.uns.ac.id)  
Universitas Sebelas Maret

## **PENDAHULUAN**

Kolaborasi merupakan salah satu inti dari kegiatan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam satuan pendidikan (Kaffenberger, Murphy, dan Bemak, 2006; Huss, Bryant, dan Mulet, 2008). Sebagai bagian utuh dari pendidikan, BK tidak bisa dijalankan sendiri oleh guru BK meskipun telah diprogramkan dengan jelas dan dievaluasi secara berkala (Musyrifin, 2015; Fitriyani, 2018; Halimah, 2019; Zatrahadi, Neviyarni, Ahmad, 2022; Delvino, Bahri, dan Husen, 2022; Desya, 2023). Upaya kolaborasi perlu dilakukan untuk memperoleh tujuan sesuai dengan yang dituliskan di dalam program BK di sekolah. Selain kolaborasi dengan seluruh sivitas akademika dalam setiap satuan pendidikan, kolaborasi layanan BK juga perlu dilakukan bersama dengan orang tua siswa (Supriyanto, 2016).

Siswa menghabiskan lebih banyak waktunya di rumah dibanding dengan di sekolah. Kebiasaan-kebiasaan siswa dibentuk di rumah di bawah pengawasan orang tua. Bagaimana guru menanamkan karakter maupun memberikan edukasi di sekolah tentu memerlukan tindak lanjut dan monitoring dari orang tua selama siswa berada di rumah. Melalui kolaborasi, guru BK dan pihak sekolah lain bisa memberikan pengarahan pada siswa selama ada di sekolah, selebihnya orang tua juga bisa berperan serta untuk keberhasilan pendidikan anak-anaknya ketika

| 120

berada di rumah dan di lingkungan tempat tinggal (Ramaekers dan Suissa, 2011; Roesli, Syafi'i, dan Amalia, 2018; Erzad, 2018; Ruli, 2020; Jarbi, 2021).

Kolaborasi merupakan salah satu strategi dalam BK komprehensif (Bhakti, 2015). Didefinisikan sebagai upaya menjalin kerja sama untuk mencapai tujuan bersama, kolaborasi memiliki kedudukan penting dalam pencapaian tujuan BK di sekolah secara umum (Afdal, 2015). Dalam Permendikbud 111 Tahun 2014, dijelaskan bahwa kolaborasi adalah kegiatan fundamental layanan BK di mana guru BK bekerja sama dengan berbagai pihak atas dasar prinsip kesetaraan, saling pengertian, saling menghargai dan saling mendukung. Melalui kolaborasi, hal-hal yang tidak bisa dilakukan oleh guru BK menjadi lebih mudah dengan bantuan pihak lain, dalam penelitian ini adalah orang tua siswa. Selain memudahkan pekerjaan dalam ruang lingkup BK, kolaborasi dapat meningkatkan hubungan positif guru BK dengan orang tua siswa (Epstein dan Sheldon dalam Grant dan Ray, 2013).

Menilik hal tersebut, strategi kolaborasi dalam BK penting untuk diketahui oleh orang tua siswa dan setelahnya bisa diimplementasikan di setiap jenjang sekolah di Indonesia. Namun, kajian tentang strategi kolaborasi antara guru BK dengan orang tua siswa belum terkelola dengan baik. Beberapa kajian tentang strategi kolaborasi dalam BK ditemukan di Indonesia maupun di luar negeri, yang ke semuanya perlu dihimpun sehingga menjadi satu kesatuan kajian yang mencukupi tentang strategi kolaborasi antara guru BK dengan orang tua siswa. Menjawab kondisi tersebut, penelitian ini berupaya untuk melakukan kajian literatur sistematis tentang strategi kolaborasi antara guru BK dengan orang tua siswa. Melalui penelitian ini diharapkan sebuah referensi terpercaya diperoleh, sehingga dapat dijadikan rujukan tentang pelaksanaan strategi kolaborasi guru BK dengan orang tua siswa sesuai dengan yang dibutuhkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan berikut melalui pengumpulan dan telaah referensi terpercaya.

1. Bagaimana urgensi kolaborasi orang tua siswa dengan guru BK dalam pemberian layanan BK di sekolah?
2. Bagaimana prosedur kolaborasi orang tua siswa dengan guru BK dalam pemberian layanan BK di sekolah, baik sekolah reguler maupun inklusi?
3. Bagaimana kriteria kegiatan kolaborasi orang tua siswa dengan guru BK dalam pemberian layanan BK di sekolah?
4. Bagaimana hasil aplikasi kolaborasi orang tua siswa dengan guru BK dalam pemberian layanan BK di sekolah?

Dengan menjawab keempat hal tersebut, gambaran tentang kolaborasi antara guru BK dengan orang tua siswa diperoleh dengan jelas. Berbagai langkah tindak lanjut dapat dilakukan untuk membudayakan kolaborasi yang efektif di setiap lingkungan sekolah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *systematic literatur review*. *Systematic literature review* merupakan metode penelitian yang prosesnya mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasi penelitian-penelitian yang relevan dengan pertanyaan penelitian, topik tertentu, atau fenomena yang menarik untuk diteliti (Kitchenham, 2004). Penelitian dengan metode *systematic literatur review* melibatkan peneliti primer yang mempublikasikan hasil penelitian, untuk kemudian di *review* oleh peneliti sekunder. Dengan kata lain penelitian ini merupakan jenis penelitian yang tidak mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan, tetapi menggunakan upaya meta analisis berbagai referensi yang mencukupi untuk menjawab pertanyaan penelitian (Kitchenham, 2004).

*Systematic literature review* dalam penelitian ini dilakukan dengan kebutuhan sebagai berikut: a) merangkum bukti empiris yang telah terpublikasi melalui penelitian primer, b) mengidentifikasi kesenjangan penelitian saat ini sehingga bisa disarankan pada peneliti berikutnya hal-hal yang perlu dilakukan, dan c) memberikan kerangka pemikiran baru supaya peneliti-peneliti berikutnya dapat memposisikan penelitian lebih lanjut dengan tepat (disadur dari Kitchenham, 2004).

Desain *systematic literatur review* dalam penelitian ini mengadaptasi dari Kitchenham (2004) dengan tiga langkah utama yaitu: *planning the review* (merencanakan proses *systematic literature review*), *conducting the review* (melakukan proses *review* berbasis proses yang valid), dan *reporting the review* (menyusun laporan hasil *review* pada sumber penelitian primer). Seluruh langkah tersebut seringkali digunakan pada ranah kedokteran dan teknik, yang kemudian diadaptasi pada berbagai disiplin ilmu, termasuk psikologi dan pendidikan.

*Planning the review* dilakukan dengan dua langkah yaitu: a) mengidentifikasi kebutuhan dilakukannya *review* dan b) mengembangkan *review protocol*. Sebagaimana dijelaskan pada bagian pendahuluan, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana kolaborasi dilakukan oleh guru BK dan orangtua siswa, dalam upaya mendukung perkembangan optimal setiap siswa. Topik ini penting diteliti menggunakan metode *systematic literature review* sebab belum banyak ditemukan rangkuman hasil penelitian yang membahas hal tersebut, padahal diperlukan disetiap jenjang sekolah untuk membiasakan strategi kolaborasi di sekolah. Kebutuhan akan informasi yang memadai tentang strategi kolaborasi antara guru BK dan orangtua perlu dihimpun dari referensi terpercaya yang sifatnya autentik, netral, dan tidak memihak peneliti manapun, sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang kolaborasi. Simpulan akhir dapat dimanfaatkan sebagai dasar pijakan untuk melakukan penelitian-penelitian berikutnya.

*The review protocol* sebagai bagian dari langkah *planning* dilakukan dengan tujuan supaya *systematic literature review* jauh dari bias peneliti (Kitchenham, 2004). Tanpa *review protocol*, *systematic literature review* rawan digiring mengikuti ekspektasi peneliti. Pada penelitian ini *review protocol* didiskusikan bersama dengan tim. Beberapa hal yang dimasukkan ke dalam *review protocol* adalah: a) latar belakang dan rasional dilakukan penelitian, b) pertanyaan penelitian yang perlu dijawab melalui penelitian ini, c) strategi yang digunakan untuk menemukan referensi primer, d) *study selection criteria*, yang dimanfaatkan untuk membatasi referensi mana yang boleh dan yang tidak boleh digunakan, semacam membuat batasan referensi primer, e) *study quality assessment*, yang mengharuskan peneliti membuat *checklist* untuk melihat kesesuaian referensi dengan pertanyaan penelitian serta *study selection criteria* yang telah ditetapkan, f) strategi ekstraksi data, merupakan upaya untuk menjelaskan bagaimana referensi primer diperoleh dan bagaimana kesesuaianya dengan *study quality assessment*, g) metode sintesa dan analisis data, dan h) waktu pelaksanaan penelitian. Seluruh *review protocol* dikirimkan untuk memperoleh *peer review* dari dua ahli bidang BK di luar tim peneliti untuk menjaga validitas penelitian.

*Conducting the review* dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut: a) identifikasi penelitian, b) pemilihan referensi dari penelitian primer, c) *study quality assessment*, d) ekstraksi data dan monitoring, dan e) sintesa data. Setelah seluruh langkah dilakukan, maka hasil *systematic literature review* disusun dalam bentuk laporan dan jika perlu dipublikasikan untuk diseminasi hasil penelitian pada khalayak yang lebih luas.

## HASIL

Penelitian ini melibatkan 18 referensi berdasarkan penelitian primer yang terpublikasi pada jurnal nasional dan jurnal internasional yang telah memenuhi *study selection criteria* dan *study quality assessment*. 18 referensi tersebut diperoleh dengan menggunakan metode pencarian melalui laman *google scholar*, *google*, portal GARUDA, dan prosiding konferensi dengan kata kunci 'kolaborasi dalam BK'; 'kolaborasi orangtua dengan guru BK'; 'peran keluarga dalam kolaborasi layanan BK'; '*collaboration in guidance and counseling*', '*parents teachers collaboration in guidance and counseling*'; '*collaboration in counseling*'; '*parents teachers collaboration*'; '*family and collaboration in school*'. Dipilih 18 referensi terpublikasi nasional dan internasional dengan tujuan memperoleh validasi bahwa penelitian terkait kolaborasi ini diperlukan dan dilakukan tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di negara-negara lainnya.

Rangkuman referensi penelitian primer beserta *study quality assessment* dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Ringkasan Data Literatur Prolematika Kematangan Karir Peserta Didik SMK

Judul penelitian	Tahun	Penulis	Sumber	Kesesuaian dengan pertanyaan penelitian			
				RQ.1	RQ.2	RQ.3	RQ.4
<i>Proposing a Collaborative Approach for School Counseling</i>	2017	Jin Kuan Kok, Sew Kim Low	<i>International Journal of School and Educational Psychology US-China Education Review B 11</i>	V	V	V	V
<i>Parents' Involvement in School: Attitudes of Teachers and School Counselors</i>	2012	Asnat Dor	<i>ASCA: Professional School Counselor</i>	V	V	V	V
<i>Culturally Competent Collaboration: School Counselor Collaboration with African American Families and Communities</i>	2010	Cheryl Moore-Thomas, Norma L. Day Vines	<i>Research in Developmental Disabilities</i>	-	V	-	V
<i>Collaboration Between Teachers and Parents of Children with ASD on Issues of Education</i>	2016	Christine K. Syriopoulou-Delli, Dimitrios C. Cassimos; Stavroula A. Polychronopoulou	<i>Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Rohman</i>	V	V	-	V
<i>A Social Collaboration Model Between Guidance and Counseling Teacher and Parent to Guide Students During Distance Learning</i>	2023	Andina Amalia, Zulkipli Lessy, Miftahur	<i>ASCA: Professional School Counselor</i>	V	V	V	V
<i>Preparing Future Teachers to Collaborate With Families Contributions of Family Systems Counselors to a Teacher Preparation Program</i>	2012	Ellen S. Amatea, Kacy Mixon, Shannon McCarthy	<i>The Family Journal: Counseling and Therapy for Couples and Family</i>	-	V	-	-
<i>Parental Involvements in Children's Education: Considerations for School Counselors Working With Latino Immigrant Families</i>		Laura M. Gonzales, L.DiAnne Borders, Erik M. Hines, Jose A. Villalba, Alia Henderson	<i>ASCA: Professional School Counselor</i>	V	V	V	-
<i>Why Do Parents Become Involved in Their Children's Education? Implications for School Counselors</i>	2010	Joan MT. Walker, Susan S. Shenker, Kathleen V. Hoover-Dempsey, Kaprea Johnson, Michael D. Hannon	<i>ASCA: Professional School Counseling</i>	V	V	V	-
<i>Measuring the Relationship Between Parent, Teacher, and Student Problem Behavior Reports and Academic Achievement: Implications for School Counselors</i>		Ariadi Nugraha, Fuad Aminu Rahman	<i>Jurnal Konseling Gusjigang</i>	-	V	V	-
<i>Strategi Kolaborasi Orangtua dengan Konselor dalam Mengembangkan Sukses Studi Siswa</i>	2017	Ramdani, Ade Parlaungan Nasution, Peni Ramanda, Dony	<i>Educational Guidance and Counseling Development Journal</i>	V	V	V	-
<i>Strategi Kolaborasi dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah</i>	2020						

<i>Kolaborasi Sekolah dan Orangtua dalam Meningkatkan Proses Belajar Peserta Didik</i>	2023	<i>Darma Sagita, Ahmad Yanizon</i>	<i>Kelola: Journal of Islamic Education Management</i>	V	V	-	-
<i>Kolaborasi Guru BK dengan Orangtua Siswa dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Siswa di SMPN 3 Lamala</i>	2021	<i>Faizah Mangerang</i>	<i>Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan</i>	-	-	V	-
<i>Peningkatan Kompetensi Kolaborasi Konselor Sekolah melalui Program Pelatihan Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) Kabupaten Semarang</i>	2022	<i>Awalya, Dyah Rini Indriyanti, Firdian Setiya Arinata, Ujang Khiyaruseleh, Mufidah Istiqomah, Yudhi Purwa Nugraha</i>	<i>Journal of Community Empowerment</i>	V	V	-	-
<i>Pendampingan Analisis Permasalahan Non Akademik Siswa SD sebagai Upaya Kolaborasi Guru dan Orangtua</i>	2022	<i>Darmiany, I Nyoman Karma, Husniati, Iva Nurmawanti</i>	<i>Jurnal Warta Desa</i>	V	V	-	-
<i>Kolaborasi Bimbingan Orangtua, Guru, dan Tokoh Mayarakat dalam Kesuksesan Pembelajaran Dasar di Era Digital</i>	2022	<i>Farida, Mungin Eddy Wibowo, Edy Purwanto, Sunawan</i>	<i>Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang</i>	-	V	V	-
<i>Kolaboratif: Kerangka Konselor Masa Depan</i>	2015	<i>Afdal</i>	<i>Jurnal Konseling dan Pendidikan</i>	V	V	V	-
<i>Dari Layanan Konsultasi ke Layanan Kolaborasi: Sebuah Model Layanan tidak Langsung Bimbingan dan Konseling di Sekolah</i>	2018	<i>Juster Donal Sinaga</i>	<i>Prosiding Seminar Nasional Konvensi BK Ke XX &amp; Kongres ABKIN ke XIII</i>	-	-	V	-

Kriteria inklusi yang ditetapkan dalam penelitian ini dan telah disetujui oleh tim adalah: a) kolaborasi dilakukan dalam jalur pendidikan formal mulai jenjang pendidikan dasar hingga menengah, b) kolaborasi dilakukan dalam bidang BK dan pendidikan pada umumnya, c) kolaborasi dibatasi pada kolaborasi orangtua dan guru BK, d) kolaborasi dilakukan pada sekolah reguler dan sekolah inklusi, sehingga memungkinkan sasarannya peserta didik dengan kebutuhan khusus. Seluruh proses bermuara pada inferensi disesuaikan dengan pertanyaan penelitian.

## PEMBAHASAN

## 1. Urgensi Kolaborasi Orangtua Siswa dengan Guru BK dalam Pemberian Layanan BK di Sekolah

Kegiatan akademik di sekolah tidak sepenuhnya bisa diikuti oleh seluruh siswa. Beberapa siswa mengalami kesulitan terkait hal tersebut dan terlibat dalam penyimpangan di sekolah seperti perilaku indisipliner, *bullying*, munculnya kelompok-kelompok kecil/ *clique*, *vandalisme*, meningkatnya kasus bunuh diri, dan isolasi sosial (Darmiany, dkk, 2022; Irwan, Nuryani, Masruddin, 2023). Ditambah dengan meningkatnya perubahan iklim masyarakat ke arah hedonisme, mengikuti budaya yang tidak sesuai dengan kondisi di Indonesia, serta proses pendidikan yang mengalami perkembangan seiring waktu namun sulit diikuti oleh siswa.

Pada kondisi tersebut, diperlukan adanya kolaborasi antara guru BK dengan pihak lain, termasuk orang tua siswa untuk membantu siswa bertumbuh dengan kapabilitas penyesuaian diri yang baik sehingga dapat meminimalisasi munculnya masalah-masalah yang ada (Irwan, Nuryani, Masruddin, 2023; Awalya, dkk, 2022). Siswa yang tidak mampu beradaptasi dengan baik, tidak dapat berkembang dengan optimal (Darwanto, Khasanah, dan Putri, 2021; Nofrita, 2015).

Guru BK hanya bisa mengamati perilaku siswa pada saat siswa berada di sekolah saja, selebihnya guru BK memiliki keterbatasan untuk memantau perkembangan perilaku siswa di luar sekolah. Oleh sebab itulah diperlukan peran orang tua sebagai agen kolaborasi (Low dan Kok, 2017; Amalia, Lessy, dan Rohman, 2023). Guru BK berperan sebagai pihak yang menjembatani sekolah dengan rumah. Guru BK memiliki tugas untuk menjelaskan kepada orang tua bahwa peran mereka dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan layanan BK sehingga siswa mampu berkembang dengan optimal sesuai potensinya (Walker, Shenker, dan Hoover-Dempsey, 2010; Afdal 2015).

Orang tua merupakan *partner* alami dari guru BK dan merupakan dua profesi yang tidak bisa dipisahkan, saling berkaitan, dan menentukan keberhasilan perkembangan siswa. Orang tua perlu mengetahui kondisi anak-anaknya ketika berada di sekolah, baik perilaku yang menunjukkan perkembangan positif, juga hal-hal yang menggambarkan adanya permasalahan (Dor, 2012). Begitu pula dengan guru, perlu mengetahui bagaimana kondisi siswa ketika berada di lingkungan rumah.

Orang tua yang berkolaborasi dengan guru dapat membantu memutus kesenjangan antara kebutuhan siswa dengan kondisi yang sesungguhnya (Gonzalez, dkk). Seperti contoh, ada siswa dengan potensi di bidang olahraga namun tidak memiliki biaya untuk memfasilitasi eksplorasi potensinya. Orang tua yang berkenan menyampaikan hal tersebut pada guru BK berarti memberikan kesempatan lebih luas pada anaknya untuk memperoleh perhatian lebih dari sekolah, sehingga potensinya dapat dikembangkan dengan lebih baik.

Guru yang berkolaborasi dengan orang tua siswa, meskipun hanya sekedar memberikan informasi sederhana, berarti telah menjalankan kewajibannya dengan baik, dan telah memberikan hak bagi setiap orang tua (Dor, 2012). Orang tua merupakan garda terdepan yang mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan.

Pada prosesnya, strategi kolaborasi tidak hanya dilakukan pada siswa reguler tetapi juga pada siswa dengan kebutuhan khusus, salah satunya adalah siswa dengan *autism spectrum disorder* (ASD). Kolaborasi diperlukan dalam upaya memberikan layanan terbaik bagi siswa dengan kebutuhan khusus untuk menjalani proses pendidikannya (Syriopoulos-Delli, Cassimos, dan Polychronopoulou, 2016).

## **2. Prosedur Kolaborasi Orang tua Siswa dengan Guru BK dalam Pemberian Layanan BK di Sekolah, baik Sekolah Reguler maupun Inklusi**

Kolaborasi senantiasa melibatkan berbagai pihak, setidaknya adalah pihak sekolah, lembaga masyarakat, dan keluarga (Sinaga, 2018; Bemak, 2000). Guru BK dapat langsung berhubungan dengan orang tua siswa atau perwakilan melalui komite sekolah.

Dalam upaya memberikan layanan BK pada seluruh siswa, guru BK perlu melihat latar belakang keluarga siswa, baik yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah. Dengan melihat latar belakang keluarga siswa, diperoleh gambaran bagaimana perilaku siswa terbentuk dan berkembang, termasuk lebih mudah untuk menemukan upaya penyelesaian jika ditemukan adanya permasalahan (Low dan Kok, 2017).

Sebagai bagian dari layanan yang bersifat profesional, kolaborasi dilakukan berbasis pada model tertentu yang dikembangkan oleh ahli psikologi, pendidikan, dan BK. Model kolaborasi guru BK dengan orang tua siswa pada umumnya bisa ditunjukkan dengan: 1) orangtua membentuk forum komunikasi dalam upaya reduksi *psychological stress* siswa atau variabel lain yang perlu diperhatikan (Low dan Kok, 2017), 2) orangtua terlibat dalam komunikasi terbuka dengan guru BK dan staff sekolah lainnya untuk memperoleh gambaran jelas tentang program sekolah dan kebutuhan siswa di sekolah (Low dan Kok, 2017; Syriopoulos-Delli, Cassimos, dan Polychronopoulou, 2016; Walker, Shenker, dan Hoover-Dempsey, 2010), 3) orangtua dan guru membentuk forum bersama yang membahas tentang perkembangan sosial dan akademik siswa di sekolah (Low dan Kok, 2017; Walker, Shenker, dan Hoover-Dempsey, 2010; Irwan, Nuryani, Masruddin, 2023).

Model kolaborasi lainnya yang dapat dilakukan di sekolah merujuk pada Byran and Holcomb-McCoy's (2004) adalah sebagai berikut: 1) program pendampingan orangtua, 2) penyediaan pusat informasi untuk orang tua, 3) program sukarelawan bagi orang tua dan sekolah, 4) peluang asistensi kelas, 5) program *homevisit*, 6) program pendidikan untuk orang tua, 7) kemitraan bisnis, 8) manajemen berbasis lokasi, dan 9) program bimbingan belajar (Moore-Thomas dan Day-Vines, 2010; Walker, Shenker, dan Hoover-Dempsey, 2010; Irwan, Nuryani, Masruddin, 2023; Farida, dkk, 2022).

Sukiman (2017) dalam kajiannya menggambarkan bahwa model kolaborasi yang bisa dilakukan oleh orang tua adalah sebagai berikut: 1) menghadiri hari pertama masuk sekolah siswa, 2) menghadiri undangan untuk orangtua siswa, setidaknya dua kali dalam satu semester, 3) menghadiri kelas *parenting*, 4) menghadiri pembagian *rapor* siswa di sekolah, 5) menghadiri

undangan sebagai pembicara untuk kelas inspirasi, dan 6) aktif mengikuti sosialisasi untuk orang tua di kelas (Amalia, Lessy, dan Rohman, 2023; Gonzalez, dkk; Walker, Shenker, dan Hoover-Dempsey, 2010; Irwan, Nuryani, Masruddin, 2023. Model kolaborasi lain pun banyak ditemukan sebab bisa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah (Afdal, 2015; Sinaga, 2018).

Bagaimanapun model kolaborasi yang dianut, Hoover-Dempsey & Sandler (1995, 1997, 2005) menjelaskan bahwa kolaborasi guru BK dengan orang tua siswa pada dasarnya berupaya untuk meningkatkan motivasi orang tua untuk turut terlibat dalam pendidikan siswa, memberikan gambaran tentang bentuk keterlibatan dan kolaborasi yang bisa dilakukan oleh orang tua siswa, dan mengajak siswa berperan serta untuk meningkatkan bakat, potensi, dan kemandirian melalui kolaborasi yang dilakukan (Walker, Shenker, dan Hoover-Dempsey, 2010).

Strategi kolaborasi menempatkan guru untuk berperan di dalam sekolah, sedangkan orang tua mengambil peran di luar sekolah. Orang tua melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa selama ia berada di luar sekolah. Hal ini dilakukan sebab orang tua merupakan pendidik siswa ketika ia berada di luar ruang lingkup sekolah (Amalia, Lessy, dan Rohman, 2023; Johnson dan Hannon; Nugraha dan Rahman, 2017). Pada kondisi siswa berkebutuhan khusus, orang tua memiliki tugas untuk melanjutkan proses latihan siswa berkaitan dengan pendidikan di luar sekolah (Syriopoulou-Delli, Cassimos, dan Polychronopoulou, 2016).

Hal penting yang bisa digarisbawahi adalah bahwa kolaborasi antara orang tua dengan guru BK dapat terlaksana dengan baik jika guru BK telah memiliki kompetensi untuk menyelenggarakannya (Amatea, Mixon, dan McCarthy, 2012; Awalya, dkk, 2022; Sinaga, 2018). Guru BK yang belum memiliki kompetensi mumpuni merasa kesulitan dalam melaksanakan prosedur kolaborasi dengan orang tua siswa (Epstein & Sanders, 2006; Hiatt-Michael, 2001). Keterampilan yang perlu dimiliki oleh guru BK dalam melakukan strategi kolaborasi adalah mengetahui nilai-nilai dalam keluarga, peran keluarga dan guru dalam pendidikan siswa, mengeksplorasi ke berbedaan dalam keluarga dan kekuatan dalam keluarga, dan membangun upaya keterlibatan orang tua siswa dalam pendidikan secara umum (Amatea, Mixon, dan McCarthy, 2012; Irwan, Nuryani, Masruddin, 2023).

Adapun faktor pendukung berhasilnya strategi kolaborasi di antaranya adalah jumlah guru BK yang memenuhi, komite sekolah dan orang tua siswa yang mendukung, dan pendanaan yang memenuhi. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain alokasi waktu yang terbatas antara orang tua dengan guru BK, persepsi orang tua yang salah terhadap layanan BK, dan tingkat kepercayaan diri orang tua siswa yang masih rendah untuk terlibat penuh dalam layanan BK (Irwan, Nuryani, Masruddin, 2023; Farida, dkk, 2022).

Selain kondisi tersebut, kolaborasi antara guru BK dengan orang tua siswa dapat berjalan dengan baik karena adanya kebijakan yang diberlakukan oleh sekolah (Dor, 2012). Hal ini akan berjalan dengan optimal dengan adanya dukungan penuh yang diberikan oleh Kepala Sekolah (Walker, Shenker, dan Hoover-Dempsey, 2010). Dengan adanya kebijakan dan dukungan penuh, model-

model kolaborasi yang disampaikan di atas, bisa diterapkan di seluruh sekolah dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.

### **3. Kriteria Kegiatan Kolaborasi Orang tua Siswa dengan Guru BK dalam Pemberian Layanan BK di Sekolah**

Guru BK tidak mungkin untuk bekerja secara mandiri dalam melaksanakan layanan BK di sekolah (Low dan Kok, 2017; Afdal, 2015; Irwan, Nuryani, Masruddin, 2023). Kolaborator paling efektif untuk meningkatkan perkembangan positif dan *psychological well-being* siswa adalah keluarganya, dalam hal ini adalah orangtuanya. Kolaborasi bahkan bisa dilakukan sejak proses perencanaan program BK di sekolah (Low dan Kok, 2017).

Beberapa kondisi yang dapat diupayakan melalui kolaborasi orangtua dengan guru BK adalah meningkatnya kepercayaan diri siswa, meningkatnya kondisi akademik, meningkatnya keterampilan perencanaan karier (Afdal, 2015), diraihnya kesuksesan hidup siswa secara umum (Nugraha dan Rahman, 2017; Weiser dan Riggio 2010), diperolehnya informasi tentang tugas perkembangan sesuai periodesasi siswa (Irwan, Nuryani, Masruddin, 2023), menurunnya preferensi pergaulan bebas pada siswa (Mangerang, 2021), menurunnya perundungan yang terjadi di sekolah, meningkatnya penanaman karakter positif pada siswa (Bisri, 2016), dan meningkatnya kebiasaan beribadah bagi siswa (Meilanti, 2022). Kesemuanya tentu merupakan hal yang layak untuk dilakukan sehingga siswa bertumbuh dengan baik dalam dunia pendidikan.

Namun, beberapa referensi menyebutkan bahwa kolaborasi dan komunikasi antara guru dengan orangtua siswa paling banyak dilakukan hanya saat siswa menunjukkan masalah di sekolah. Dengan kata lain, belum banyak yang mengembangkan kolaborasi guru BK dan orangtua siswa untuk tujuan peningkatan potensi siswa (Dor, 2012; Afdal, 2015). Dalam kondisi seerti tersebut, disebutkan bahwa kolaborasi tidak harus diberikan kepada seluruh orangtua siswa, melainkan hanya diberikan kepada mereka yang membutuhkan dan tertarik untuk kolaborasi saja (Dor, 2012). Artinya, untuk bisa mengajak seluruh orangtua terlibat dalam kolaborasi, memerlukan waktu yang panjang. Sementara kolaborasi bisa dilakukan dengan kondisi minimalis sembari mensosialisasikan pentingnya kolaborasi bagi siswa di sekolah.

Strategi kolaborasi menggunakan prinsip multi-informan dalam prosesnya, yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber informasi terpercaya. Guru, orangtua, dan siswa dengan menggunakan *self report* bekerjasama menggambarkan perkembangan siswa ketika berada di sekolah dan di luar sekolah. Dengan demikian, gambaran utuh perilaku siswa diperoleh (Johnson dan Hannon).

Kolaborasi antara guru BK dengan orangtua tidak hanya dilakukan berkaitan dengan kegiatan ke BK an saja, tetapi juga kaitannya dengan kegiatan pembelajaran, seperti monitoring siswa saat mengikuti proses belajar jarak jauh, observasi kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa (Amalia, Lessy, dan Rohman, 2023), adaptasi siswa dengan era digital dan perkembangan *society 5.0* (Farida, dkk, 2022).

#### **4. Hasil Aplikasi Kolaborasi Orang tua Siswa dengan Guru BK dalam Pemberian Layanan BK di Sekolah**

Sebagai strategi dalam layanan BK, kolaborasi perlu dilakukan dengan kesadaran penuh dari guru BK maupun orang tua siswa. Namun, referensi menunjukkan bahwa ternyata kolaborasi tidak selalu berjalan dengan baik. Banyak orang tua yang merasa 'malas' mengkomunikasikan apa yang terjadi dengan siswa di rumah, kepada guru di sekolah. Termasuk, apabila ada siswa yang memiliki masalah, banyak orang tua yang memiliki kesadaran diri rendah untuk mencari bantuan profesional pada guru BK. Beberapa orangtua juga beranggapan bahwa layanan BK bukanlah hal yang penting sehingga tawaran untuk melakukan kolaborasi banyak diabaikan. Orangtua beranggapan bahwa hanya siswa yang memiliki masalah saja yang perlu dibantu dengan menggunakan layanan BK ((Low dan Kok, 2017; (Moore-Thomas dan Day-Vines, 2010). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Giles, 2005; Koonce & Harper, 2005; Herbert, 1999; Trotman, 2001.

Guru BK juga memiliki kesulitan ketika harus berkolaborasi dengan orangtua tunggal atau orangtua siswa yang mengalami perceraian (Low dan Kok, 2017). Di sisi lain, orangtua yang mendukung proses kolaborasi menjadi faktor utama pemerolehan *psychological well-being*, kesuksesan siswa belajar di sekolah, dan hidup bermasyarakat secara umum (Low dan Kok, 2017). Pada orangtua yang berkenan berkolaborasi dengan guru BK, lebih mudah untuk menumbuhkan rasa percaya siswa pada layanan BK yang diberikan di sekolah (Low dan Kok, 2017).

Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan dukungan penuh dari orangtua dapat meningkatkan kondisi akademik dan perilaku sosialnya ke arah yang lebih positif (Koutrouba et al., 2009; Low et al., 2013; Amalia, Lessy, dan Rohman, 2023). Di sisi lain, guru yang berkolaborasi dengan orangtua juga menunjukkan performansi kinerja dan pemberian layanan yang baik kepada siswa (Garcia, 2004; Hoover-Dempsey et al., 2001; Epstein, 2008; Molland, 2004; Mylonakou & Kekes, 2007; Koutrouba et al., 2009).

Kolaborasi melalui pemberian informasi dari sekolah kepada orangtua memberikan dampak sebagai berikut: 1) memungkinkan orangtua secara sukarela memberikan bantuan kepada guru pada hal-hal yang dibutuhkan, 2) meningkatkan reputasi dan akuntabilitas sekolah, 3) orangtua dapat memberikan balikan positif dan sumbangan ide apabila ditemukan beberapa kesulitan di sekolah, 4) orangtua merasa dihormati, 5) meningkatnya kepercayaan orangtua pada sekolah, 6) meningkatnya rasa berterimakasih oleh orangtua pada guru BK dan sekolah (Dor, 2012).

Dampak positif lainnya yang diperoleh orangtua dengan terlibat dalam kegiatan kolaborasi adalah: 1) orangtua dapat memahami dan mendukung program sekolah, 2) orangtua dapat menyelaraskan kegiatan siswa ketika di rumah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh sekolah, 3) orangtua dapat saling berbagi dan menambah pengetahuan dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak, 4) orangtua dapat mengetahui dan berperan aktif dalam mengantisipasi berbagai ancaman yang ada di sekitar siswa, 5) orangtua dapat memberikan

masukan untuk kemajuan sekolah, dan 6) orangtua dapat mengikuti kemajuan belajar dan memberikan dukungan untuk kemajuan siswa (Sukiman, dkk, 2016; Nugraha dan Rahman, 2017).

Kondisi lain menggambarkan sisi negatif dari kolaborasi dengan orangtua, yaitu banyaknya konflik yang muncul antara orangtua dengan guru karena keduanya memiliki pandangan yang berbeda tentang perkembangan siswa, rendahnya apresiasi yang diberikan oleh orangtua pada guru BK, orangtua tidak memberikan respons sesuai dengan yang diinginkan dan sebaliknya (Dor, 2012).

Pada siswa dengan kebutuhan khusus, dalam hal ini adalah ASD, beberapa keuntungan yang diperoleh melalui strategi kolaborasi adalah meningkatnya kualitas kemampuan siswa belajar di rumah, perilaku siswa secara umum, perkembangan bahasa, keterampilan komunikasi, menurunnya perilaku stereotip/ berulang (merupakan ciri khusus dari ASD), keterampilan bermain, komunikasi interpersonal, kepercayaan diri siswa, motivasi belajar, perilaku umum yang berkaitan dengan sekolah, perkembangan hubungan positif antara orangtua dengan guru, dan kemajuan umum lainnya (Syriopoulos-Delli, Cassimos, dan Polychronopoulou, 2016).

## **SIMPULAN**

Referensi dari jurnal, artikel, dan prosiding konferensi yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis dengan metode penarikan inferensi dan diperoleh hasil sebagai berikut: 1) kolaborasi orang tua siswa dengan guru BK dalam pemberian layanan BK di sekolah merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Guru BK dapat memberikan layanan optimal di sekolah dengan dukungan monitoring dan pendampingan oleh orang tua di rumah. Sinergi antara orang tua dengan guru BK dapat mendukung berkembangnya potensi siswa dan menurunnya preferensi munculnya masalah serius dalam kegiatan belajar siswa di sekolah, 2) kolaborasi antara orang tua dengan guru BK dapat dimulai dari manajemen sekolah di bawah pimpinan Kepala Sekolah. Dengan adanya dukungan dari Kepala Sekolah, kegiatan kolaborasi dapat dilakukan dengan terarah. Namun demikian, tidak semua orang tua berkenan untuk berkolaborasi dengan guru BK dalam kaitannya dengan perkembangan optimal siswa. Untuk itulah, diperlukan berbagai upaya untuk menumbuhkan kesadaran setiap orang tua supaya mampu menjalin kolaborasi efektif dengan guru BK, begitu pula sebaliknya. Kolaborasi yang dilakukan di sekolah dapat merujuk pada berbagai model-model tertentu yang disampaikan oleh para ahli. Bagaimanapun model kolaborasi yang digunakan, hal terpenting yang perlu diperhatikan adalah kompetensi guru BK perlu ditingkatkan untuk melaksanakan kolaborasi yang efektif, 3) Kolaborasi dapat dilakukan pada sekolah reguler maupun sekolah inklusi, dengan melibatkan seluruh siswa, guru BK, dan orang tua. Berbagai variabel dalam diri siswa dapat ditingkatkan dan direduksi dengan model kolaborasi yang kompak antar-pihak, 4) Bagaimanapun, kolaborasi yang

dilakukan oleh guru BK dan orang tua dapat berdampak positif dan negatif, dilihat dari sisi siswa, guru BK, dan orang tua itu sendiri.

Rekomendasi penelitian berikutnya perlu dilakukan upaya pelatihan pada kelompok guru BK secara simultan bersama dengan kelompok orang tua untuk mengenalkan, menginternalisasi, melatihkan, memonitoring, dan mengevaluasi keterampilan kolaborasi berdasarkan model tertentu. Dengan memberikan pelatihan, dapat diketahui adakah peningkatan kesadaran dan keterampilan orang tua dan guru BK dalam menjalin kolaborasi efektif. Penelitian lain yang dapat disarankan berdasarkan hasil *systematic literature review* ini adalah perlu dilakukan studi kualitatif untuk mendeskripsikan kebutuhan dan pemaknaan setiap guru BK dan orang tua dalam melakukan kolaborasi untuk perkembangan optimal siswa di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afdal. (2015). Kolaboratif: Kerangka Konselor Masa Depan. *Jurnal Konseling dan Pendidikan* Vol. 3 No. 2 Halaman 1-7.
- Amalia, A., Lessy, Z., Rohman, M. (2023). A Social Collaboration Model Between Guidance and Counseling Teacher and Parent to Guide Students During Distance Learning. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* Vol.15, 1 (March, 2023), pp. 785-794.
- Amatea, E.S., Mixon, K., McCarthy, S. (2012). Preparing Future Teachers to Collaborate With Families Contributions of Family Systems Counselors to a Teacher Preoaration Program. *The Family Journal: Counseling and Therapy for Couples and Family* 1-10.
- Awalya, Indriyanti, D.R., Arinata, F.S., Khiyarusoleh, U., Istiqomah, M., Nugraha, Y.P. (2022). Peningkatan Kompetensi Kolaborasi Konselor Sekolah melalui Program Pelatihan Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) Kabupaten Semarang. *Journal of Community Empowerment* 2 (1) 2022: 27-31.
- Bemak, F. (2000). Transforming the role of the counsellor to provide leadership in educational reform through collaboration. *Professional School Counseling*, 3 Hal. 323-331.
- Bhakti, C. P. (2015). Bimbingan Dan Konseling Komprehensif: Dari Paradigma Menuju Aksi. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2), 93-106.
- Bisri, H. (2016). *Kolaborasi Orangtua dan Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Jujur pada Anak Didik: Studi Kasus pada Siswa kelas 3 MIN Malang* (Doctoral Dissertastion, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang).
- Bryan,J.,& Holcomb-McCoy,C. (2004) .School counselors' perceptions of their involvement in school-familycommunity partnerships. *Professional School Counseling*, 7, 162-171.
- Darmiany, Karma, I.K., Husniati, Nurmawanti, I. (2022). Pendampingan Analisis Permasalahan Non Akademik Siswa SD sebagai Upaya Kolaborasi Guru dan Orangtua. *Jurnal Warta Desa* Vol. 4 No. 3 Desember 2022 pp 154-158 DOI: 10.29303/jwd.v4i3.197.

- Darwanto, Khasanah, M., Putri, A.M. 2021. Penguatan Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi pada Pembelajaran di Sekolah (Sebuah Upaya Menghadapi Era Digital dan Disrupsi). *Jurnal Eksponen Volume 11 Nomor 2*.
- Delvino, R., Bahri, S., Husen, M. (2022). Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Personil Sekolah dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Kota Banda Aceh. *Jurnal Suloh 7 (1)* Halaman 1-7.
- Desya, N.L.P. (2023). *Strategi Kolaborasi antara Guru BK dengan Guru Matapelajaran Kimia dalam Upaya Pencapaian Peningkatan Hasil Pembelajaran pada Peserta Didik di SMA Negeri 15 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2019/ 2020*. UIN Raden Intan Lampung: Disertasi. Tidak dipublikasikan.
- Dor, A. (2012). Parents' Involvement in School: Attitudes of Teachers and School Counselors. *US-China Education Review B* 11 (2012) 921-935.
- Epstein, J. K. (2008). Improving family and community involvement in secondary schools. *The Education Digest*, 73(6), 9-12.
- Epstein, J., & Sanders, M. (2006). Prospects for change: Preparing future educators for school, family and community partnerships. *Peabody Journal of Education*, 81, 81-120.
- Erzad, A.M. (2018). Peran Orangtua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5 (2) Halaman 414-431.
- Farida, Wibowo, M.E., Purwanto, E., Sunawan. (2022). Kolaborasi Bimbingan Orangtua, Guru, dan Tokoh Mayarakat dalam Kesuksesan Pembelajaran Dasar di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang* <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prosiding-pascasarjana-unnes>
- Fitriyani, Y. (2018). Kolaborasi Guru BK dengan Wali Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V11 MTsN Babadan Baru. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)* 2 (2) Halaman 134-135.
- Garcia, D. C. (2004). Exploring connections between the construct of teacher efficacy and family involvement practices: Implications for urban teacher preparation. *Urban Education*, 39, 290-315.
- Giles,H. (2005) .Three narratives of parent-educator relationships:Toward counselor repertoires for bridging the urban parent-school divide. *Professional School Counseling*,8, 228-235.
- Gonzales, L.M., Borders, L.D., Hines, E.M., Villalba, J.A., Henderson, A. Parental Involvements in Children's Education: Considerations for School Counselors Working With Latino Immigrant Families. *ASCA: Professional School Counselor*.
- Herbert,T.P.(1999).Culturally diverse high achieving students in an urban school. *Urban Education*,34,428-457.
- Halimah, N. (2019). Kolaborasi antara Guru BK dan Wali Kelas dalam Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling di SMPN 10 Banjarmasin.

- Hoover-Dempsey, K.V., & Sandler, H. (1995). Parental involvement in children's education: Why does it make a difference? *Teachers College Record*, 97, 310–331.
- Hoover-Dempsey, K., & Sandler, H.M. (1997). Why do parents become involved in their children's education? *Review of Educational Research*, 67, 3–42.
- Hoover-Dempsey, K.V., & Sandler, H.M. (2005). Final performance report for OERI grant # R305T010673: The social context of parent involvement: A path to enhanced achievement. Presented to the U.S. Department of Education, Institute of Education Sciences, Project Monitor.
- Hoover-Dempsey, K. V., Battiatto, A. C., Walker, J. M. T., Reed, R. P., DeJong, J. M., & Jones, K. P. (2001). Parental involvement in homework. *Educational Psychologist*, 36, 195–209.
- Hiatt-Michael, D. B. (2001). Preparing Teachers to Work With Parents. Washington, DC: ERIC Clearinghouse on Teaching & Teacher Education (ERIC Document Reproduction Services).
- Irwan, Nuryani, Masruddin. (2023). Kolaborasi Sekolah dan Orangtua dalam Meningkatkan Proses Belajar Peserta Didik. *Kelola: Journal of Islamic Education Management* Vol. 8 No. 1 Hal. 131-154.
- Huss, S.N., Bryant, A. Mulet, S. (2008) Managing the Quagmire of Counseling in Schools: Bringing the Parents Onboard. *Professional School Counseling* 11 (6).
- Jarbi, M. (2021). Tanggungjawab Orangtua terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendais* 3 (2) Halaman 128.
- Johnson, K., Hannon, M.D. Measuring the Relationship Between Parent, Teacher, and Student Problem Behavior Reports and Academic Achievement: Implications for School Counselors. *ASCA: Professional School Counseling*.
- Kaffenberger, C.J., Murphy, S., Bemak, F. (2006). School Counseling Leadership Team: A Statewide Collaborative Model to Transform School Counseling. *Professional School Counseling* Pp 288-294.
- Kitchenham, B. (2004). Procedures for Performing Systematic Reviews. Joint Technical Report Software Engineering Group Department of Computer Science. UK: Keele University.
- Kok, J.K., Low, S.K. (2017). Proposing a Collaborative Approach for School Counseling. *International Journal of School and Educational Psychology* DOI: 10.1080/21683603.2016.1234986
- Koonce, D., & Harper, W. (2005). Engaging African American parents in the schools: A community-based consultation model. *Journal of Educational and Psychological Consultation*, 16, 55–74.
- Koutrouba, K., Antonopoulou, E., Tsitsas, G., & Zenakou, E. (2009). An Investigation of Greek Teachers' Views on Parental Involvement in Education. *School Psychology International*, 30(3), 311–328. doi:10.1177/0143034309106497
- Low, S. K., Kok, J. K., & Lee, M. N. (2013). A holistic approach to school-based counselling and guidance services in Malaysia. *School Psychology International*, 34(2), 190–201. doi:10.1177/0143034312453398.

- Mangerang, F. (2021). Kolaborasi Guru BK dengan Orangtua Siswa dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Siswa di SMPN 3 Lamala. *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 5 No. 2 DOI: 10.53090/jlinear.v5i2.201.
- Meilanti, M. (2022). *Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Orangtua dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Salat Peserta Didik selama Masa Pandemi Covid-19 Kelas IX B SMP Negei 10 Palopo* (Doctoral Dissertation Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
- Molland, J. (2004). We're all welcome here. *Scholastic Instructor*, 115(1), 22-26.
- Moore-Thomas, C., Vines, N.L.D. (2010). Culturally Competent Collaboration: School Counselor Collaboration with African American Families and Communities. *ASCA: Professional School Counselor*.
- Musyrifin, Z. (2015). Kolaborasi Guru BK, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Wali elas dalam Mengatasi Perilaku Bermasalah Siswa. *Hisbah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 12 (1) Halaman 1-19.
- Mylonakou, I., & Kekes, I. (2007). School-family relations: Greek parents' perceptions of parental involvement. *International Journal About Parents in Education*, 1, 73-82.
- Nofrita. (2015). *Adaptasi Sekolah dalam Penerapan Kurikulum 2013: Studi Penerapan Kurikulum 2013 di SMPN 2 Bukittinggi*. Tesis: Tidak dipublikasikan.
- Nugraha, A., Rahman, F.A. (2017) Strategi Kolaborasi Orangtua dengan Konselor dalam Mengembangkan Sukses Studi Siswa. *Jurnal Konseling Gusjigang* Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni 2017).
- Ramaekers, S., Suissa, J. (2011). Parents as 'Educators' Languages of Education, Pedagogy and 'Parenting'. *Ethics and Education* 6 (2) Pp. 197-212.
- Ramdani, R., Nasution, A. P., Ramanda, P., Sagita, D. D., & Yanizon, A. (2020). Strategi Kolaboratif Dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, III(1), 1-7.
- Roesli, M., Syafi'i, A. Amalia, A. (2018). Kajian Islam tentang Partisipasi Orangtua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 9 (2) Halaman 332-345.
- Ruli, E. (2020). Tugas dan Peran Orangtua dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal* 1 (1) Halaman 143-146.
- Sinaga, J.D. (2018). Dari Layanan Konsultasi ke Layanan Kolaborasi: Sebuah Model Layanan tidak Langsung Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Konvensi BK Ke XX & Kongres ABKIN ke XIII Pekanbaru 27-29 April 2018*.
- Sukiman, S. (2017). *Menjadi orang tua hebat untuk keluarga dengan anak usia SMP, edisi revisi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Supriyanto, A. (2016). Collaboration Counselor and Parent for Developing Student Spiritual Competency through Comprehensive Guidance and Counseling Service. *Jurnal Fokus Konseling* 2 (1).
- Syriopoulou-Delli, C.K., Cassimos, D.C., Polychronopoulou, S.A. (2016). Collaboration Between Teachers and Parents of Children with ASD on Issues of Education. *Research in Developmental Disabilities* 55 Hal. 330-345.

- Trotman, M.F. (2001). Involving the African American parent: Recommendations to increase the level of parent involvement with African American families. *Journal of Negro Education*, 70, 275–285.
- Walker, J.M.T., Shenker, S.S., Hoover-Dempsey, K.V. (2010). Why Do Parents Become Involved in Their Children's Education? Implications for School Counselors. *ASCA: Professional School Counseling*.
- Weiser, D. A., & Riggio, H. R. (2010). Family background and academic achievement: does self-efficacy mediate outcomes? *Social Psychology of Education*, 13, 367–383.
- Zatrahadi, M.F., Neviyarni, N., Ahmad R. (2022). Kolaborasi Guru BK dan Kepala Sekolah dalam Supervisi Konseling di Sekolah. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 2 No. 2 (2) Halaman 112-118.